ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i4.3265

HUBUNGAN PERKEMBANGAN MENGGAMBAR BEBAS DENGAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK

The Relationship Between the Development of Free Drawing and Children's Arithmetic Skills in Kindergarten

Dian Lourena & Farida Mayar
Universitas Negeri Padang
dianlourena6@gmail.com; mayarfarida@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 18, 2024	Jun 21, 2024	Jun 24, 2024	Jun 27, 2024

Abstract

The background of the issue in the study is that cognitive abilities of children are still underdeveloped. Especially in children's arithmetic abilities when doing free drawing activity. This research objective is to see the relationship between the development of free drawing and children's arithmetic abilities. Therefore, the issue that will be examined in this research is "The Relationship Between the Development of Free Drawing and Children's Arithmetic Ability in Kindergarten". The type of this research is quantitative research by utilizing the correlation method. This correlation method aims to reveal whether there is a relationship between two different variables or not. The technique of data analysis in this research utilizes simple regression, and in data collection using a questionnaire distribution using a Likert scale. The first variable (X) is free drawing, the second variable (Y) is children's arithmetic ability. This research was carried out in a kindergarten in Guguak District, Lima Puluh Kota Regency with 15 teachers as respondents. In order to test the hypotheses, the study employed the use of t-test statistics, with a significance level of 5% (=0.05). The findings of the study indicated that in the calculation found the value of F count 49.43> Ftable 4.67, then it

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

has been deduced that there is a relationship between Free Drawing of Early Childhood (X) and Children's Arithmetic Ability (Y) in Kindergarten.

Keywords: Free Drawing, Arithmetic Ability, Early Childhood

Abstrak: Hal yang melatarbelakangi masalah dalam studi ini adalah kemampuan kognitif anak yang masih kurang berkembang. Terutama pada kemampuan berhitung anak ketika melakukan kegiatan menggambar bebas. Studi ini dimaksudkan untuk mencari tahu hubungan antara perkembangan menggambar bebas dengan kemampuan berhitung anak. Berdasarkan hal ini, maka persoalan yang hendak dikaji dalam studi ini adalah "Hubungan Perkembangan Menggambar Bebas Dengan Kemampuan Berhitung Anak Di Taman Kanak-kanak". Studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan menerapkan metode korelasi. Metode korelasi diterapkan guna mengidentifikasi apakah ada hubungan antara dua variabel yang berbeda ada atau tidak. Dalam Studi ini, teknik analisis data yang diterapkan yaitu regresi sederhana, serta dalam pengumpulan data menggunakan penyebaran angket dengan memanfaatkan skala likert. Variabel pertama (X) yaitu menggambar bebas, Variabel kedua (Y) yaitu kemampuan berhitung anak. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak di Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan melibatkan 15 orang guru sebagai responden. Uji statistik t-test digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$). Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa dalam perhitungan ditemukan nilai F hitung 49,43 > Ftabel 4,67, maka dapat disimpulkan bahwa adanya Hubungan Menggambar Bebas Anak Usia Dini (X) Dengan Kemampuan Berhitung Anak (Y) di Taman Kanak-kanak.

Kata Kunci: Menggambar bebas, kemampuan berhitung, anak usia dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berusia antara 0-6 tahun dan sedang mengalami kemajuan dan peningkatan pertumbuhan yang sangat cepat. Pada tahapan ini, anak berada di fase yang penting untuk memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Masa ini sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) yang sangat berharga, karena termasuk waktu dimana anak sangat peka terhadap bimbingan, pendidikan, dan pengalaman-pengalaman yang diberikan untuk mengembangkan kecerdasannya melalui stimulasi sesuai tahap perkembangannya baik dari keluarga maupun dari lingkungan sekitar anak (Endriani & Pransiska,2020). Karateristik yang dimiliki oleh anak usia dini sangat unik, salah satunya memiliki sifat egosentris. Sebagaimana yang dikemukaan oleh Khairi (2018) yaitu setiap anak bersifat unik, aktif dalam setiap aktivitas, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mengekspersikan perasaannya dengan cara mereka sendiri. Dengan demikian, karakteristik yang dimiliki oleh anak dapat membantu orang tua di rumah dan guru di lembaga PAUD berperan penting dalam mendukung perkembangan anak di berbagai aspek.

Aspek-aspek tersebut meliputi perkembangan sosial emosional, fisik motorik, kognitif, norma agama dan moral, seni, serta. bahasa

Pendidikan adalah salah satu fondasi utama yang harus dimiliki setiap individu untuk mengembangkan potensi dirinya. Terutama untuk anak usia dini, pendidikan sangat berperan penting di kehidupannya. Menurut Susilo (2016) Pendidikan Anak Usia Dini termasuk lembaga pendidikan yang dirancang khusus untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak. Taman Kanak-kanak ialah tempat bagi anak untuk mempersiapkan dirinya dalam mendapatkan pengenalan berupa pengetahuan, perilaku dan sikap dengan cara yang sangat menyenangkan. Ada beberapa kegiatan yang akan membuat senang dalam belajar, salah satunya kegiatan yang berkaitan dengan seni.

Kegiatan yang berbasis seni di TK sangat banyak, diantaranya seni rupa. Definisi seni rupa yaitu suatu cabang kesenian yang melahirkankan suatu karya benda yang dapat dilihat dan diraba. Seperti yang dikemukakan oleh Hilmi (2018) menyatakan bahwa senni rupa itu ialah salah satu bagian dari kesenian yang wujudnya dapat dilihat dan diraba serta dibentuk menggunakan alat atau media sehingga dapat menghasilkan gambar. Bentuk dari kegiatan seni rupa anak usia dini meliputi mencetak, meronce, menggambar dan lain sebagainya. Ada beberapa jenis kegiatan menggambar di TK, salah satunya menggambar bebas. Menurut Yuningsih (2019) menggambar bebas ialah suatu aktifitas menggambar yang memberi kesempatan anak untuk menuangkan idenya secara bebas. Selanjutnya menurut Lowenfeld (1981) menyatakan tahapan perkembangan menggambar anak sebagai berikut :

1. *The Scribbling Stage* (Tahapan coreng-moreng)

   Pada fase ini, anak memiliki kemampuan untuk menciptakan coretan atau goresan yang belum terarah dengan baik, artinya anak membuat coretan-coretan dengan arah sembarang atau arah yang tidak tentu sampai akhirnya anak membuat suatu coretan yang mempunyai nama seperti, anak memandang pada coretannya seperti gambar bola, jalan, dan lain-lain. Tahapan ini berlangsung ketika anak berusia 2-4 tahun.
2. *The Preschematic Stage* (Tahapan Pra-Skematik)

   Fase ini berlangsung di rentang usia anak 4-7 tahun. Pada fase ini anak mulai membuat gambar dengan bentuk yang menjadi perhatiannya, memahami kaitan antara gambaran, pemikiran, dan realitas, serta mampu menciptakan pola dengan garis yang dinamis dan berubah-ubah, serta memandang gambar lingkaran dan garis lurus sebagai kepala dan kaki (manusia).

3. *The Scribbling Stage* (Tahapan coreng-moreng)

Pada tahap ini, anak dapat membuat coretan atau goresan yang masih belum terarah dengan baik, artinya anak membuat coretan-coretan dengan arah sembarang atau arah yang tidak tentu sampai akhirnya anak membuat suatu coretan yang mempunyai nama seperti, anak memandang pada coretannya seperti gambar bola, jalan, dan lain-lain. Tahapan ini berlangsung ketika anak berusia 2-4 tahun.

4. *The Preschematic Stage* (Tahapan Pra-Skematik)

Fase ini berlangsung di rentang usia anak 4-7 tahun. Pada fase ini anak mulai membuat gambar dengan bentuk yang menjadi perhatiannya, memahami kaitan antara gambaran, pemikiran, dan realitas, serta mampu menciptakan pola dengan garis yang dinamis dan berubah-ubah, serta memandang gambar lingkaran dan garis lurus sebagai kepala dan kaki (manusia).

5. *The Schematic Stage* (Tahapan Bagan)

Pada tahap ini, anak mulai menciptakan gambar dengan mengacu pada bentuk-bentuk yang sering digunakan, seperti lingkaran, segitiga, atau persegi, ketika menggambarkan tubuh manusia..

Dalam kegiatan menggambar bebas terdapat aspek perkembangan kognitif anak, karena anak berimajinasi serta menuangkan ide-idenya yang ada dalam pikirannya tentang gambar apa saja yang akan dibuatnya. Sehingga anak akan menggambar beberapa objek berdasarkan pemikiranya di buku gambarnya. Dengan adanya beberapa gambar yang dibuat oleh anak, anak bisa menghitung jumlah gambar. Menurut (Khan & Yuliani,2016) kemampuan berhitung merupakan kemampuan anak dalam menyebutkan angka serta melakukan kegiatan menghitung.

Pada kemampuan atau keterampilan berhitung anak usia dini terdapat lima yang perlu dipahami (Gelman dan Gallistel:1986):

1. Korespodensi satu-satu, yaitu anak hanya menyebutkan sebuah nomor atau bilangan sebanyak satu kali pada setiap hal yang akan dihitung. Contohnya : satu...dua...tiga...empat.
2. Stabil, yaitu anak menyebutkan nomor atau bilangan dengan urutan yang tetap. Contohnya : satu, dua... bukan dua, satu.
3. Kardinalitas, yaitu anak langsung menyebutkan nomor atau bilangan terakhir total jumlah benda atau gambar yang dihitung. Contohnya : jika jumah gambar ada 3, maka yang disebut adalah 3.

4. Ketidak relevan, yaitu anak mulai menghitung jumlah benda dari manapun, dan total benda yang dihitung tetap sama.
5. Abstraksi, yaitu pemberlakuan dari keempat prinsip sebelumnya untuk semua objek.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal di Taman Kanak-kanak Restu Ibu , peneliti menemukan perkembangan menggambar bebas dan kemampuan berhitung anak belum mencapai perkembangan maksimalnya. Fakta ini terlihat dari observasi peneliti di lapangan saat anak melakukan kegiatan belajar menggambar bebas.

METODE

Studi ini menggunakan metode kuantitatif korelasi karena fokusnya adalah untuk menyelidiki secara mendalam hubungan antara menggambar bebas dengan kemampuan berhitung anak di TK Ketinggian Kecamatan Guguak. Kuesioner kepada guru-guru TK di Kecamatan Guguak digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Dalam analisis data, pengujian normalitas data dilakukan oleh peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, Microsoft Excel untuk menguji linearitas, dan hipotesis diuji melalui analisis regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

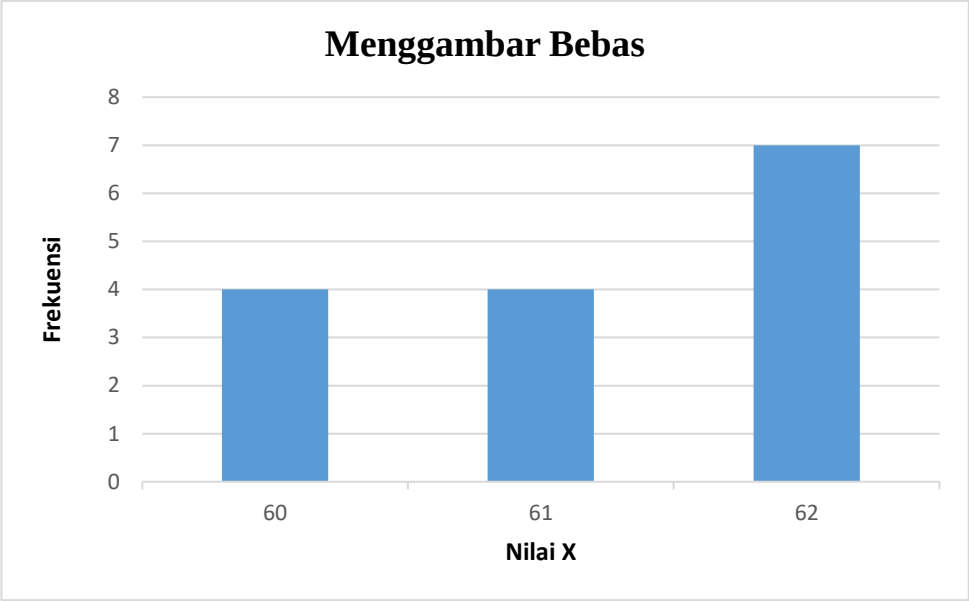
1. Menggambar Bebas Anak Usia Dini

Instrumen untuk menggambar bebas anak usia dini terdiri atas 15 butir soal dengan pilihan jawaban dengan skala nilai 1 sampai 5.

Berdasarkan hasil yang didapat dari responden dalam riset ini, skor paling rendah yang diperoleh yaitu 60, sedangkan skor paling tinngi yaitu 62. Hasil analisis statistik dengan menggunakan Microsoft Excel menunjukkan *mean* (M) senilai 61,2, *median* (Me) senilai 61, dan *modus* (Mo) senilai 61.

Tabel 1 Data Menggambar Bebas Anak Usia Dini

No	Nilai X	Frekuensi
1	60	4
2	61	4
3	62	7
Jumlah		15



Gambar *1* Diagram Batang Distribusi Menggambar Bebas

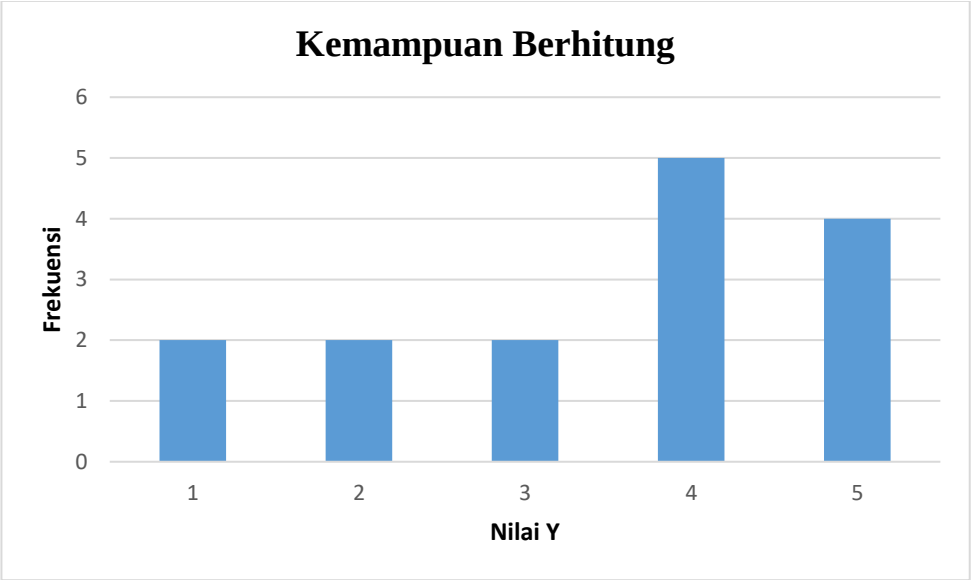
2. Kemampuan berhitung anak usia dini

Instrumen untuk mengukur kapasitas numerik atau berhitung pada anak-anak di usia prasekolah terdiri dari 34 butir soal dengan pilihan jawaban dengan skala skor 1 sampai 5.

Berdasarkan hasil yang didapat dari responden dalam riset ini, nilai terendah adalah 102 dan nilai tertinggi adalah 107. Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan Microsoft Excel menunjukkan *mean* (M) senilai 105,33; *median* (Me) senialai 106; sedangkan untuk *modus* (Mo), tidak ada nilai yang paling sering muncul yang dapat diidentifikasi dari data yang diberikan.

Tabel 2 Data Menggambar Bebas Anak Usia Dini

No.	Nilai Y	Frekuensi
1	102	2
2	104	2
3	105	2
4	106	5
5	107	4
jumlah		15



Gambar *2* Diagram Batang Distribusi Kemampuan Berhitung

3. Uji Normalitas

Tes normalitas adalah metode yang digunkan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal, digunakan normal probability plot di *Microsoft Excel* (Paramita, R. W. D., 2015). Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengevaluasi apakah distribusi data sesuai dengan distribusi normal. Riset ini memanfaatkan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk menilai normalitas, dengan syarat bahwa data dianggap normal jika nilai F hitung lebih kecil daripada nilai F tabel yang relevan. Hasil dari uji normalitas ini akan disajikan dengan menggunakan bantuan tabel bantuan statistik.

Tabel 3 Pengujian Normalitas Data Menggambar Bebas

xi	fi	Fkum	fkum/n	(xi-xbar)/s	ft	ft-fs	|ft-fs|
			Fs	Z			
60	4	4	0,266666667	-1,3922864	0,081918	-0,18475	0,184749
61	4	8	0,533333333	-0,2320477	0,40825	-0,12508	0,125083
62	7	15	1	0,92819096	0,823346	-0,17665	0,176654

rata-rata (xbar)	61,2
simpangan baku	0,8618916
D	0,1847488
K	0,338

Dalam perhitungan yang ditemukan |ft-fs| = D = F_{hitung} = 0,1847. Nilai F_{tabel} diketa
= 0,338. Karena nilai F_{hitung} $0{,}1847 < F_{tabel}$ 0,338, maka dapat disimpulkan bahwa d
berdistribusi normal.

Tabel 4 Pengujian Normalitas Data Kemampuan Berhitung

xi	fi	Fkum	fkum/n	(xi-xbar)	ft	ft-fs	|ft-fs|
			Fs	Z			
102	2	2	0,133333333	-3,3333333	0,000429	-0,1329	0,132904
104	2	4	0,266666667	-1,3333333	0,091211	-0,17546	0,175455
105	2	6	0,4	-0,3333333	0,369441	-0,03056	0,030559
106	5	11	0,733333333	0,66666667	0,747507	0,014174	0,014174
107	4	15	1	1,66666667	0,95221	-0,04779	0,04779

rata-rata xbar	105,3333333
simpangan baku	1,67616342
D	0,175455447
K	0,338

Menurut Rosalina, dkk (2023), uji linearitas dimaksudkan untuk menentukan apakah terdapat keterkaitan segaris yang signifikan antara dua variabel. Langkah ini seringkali menjadi persiapan sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linear sederhana.

Dalam perhitungan yang ditemukan |ft-fs| = D = F_{hitung} = 0,1754. Nilai F_{tabel} diketahui = 0,338. Karena nilai F_{hitung} $0{,}1754 < F_{tabel}$ 0,338, oleh sebab itu dapat disimpukan bahwa memiliki distribusi normal.

4. Uji Linearitas

Menurut Rosalina, dkk (2023), tujuan dari uji linearitas yaitu untuk meninjau apakah terdapat keterkaitan linear yang signifikan antara dua variabel. Uji ini kerap digunakan sebagai prasyarat sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linear sederhana.

Dari data yang didapat, pengujian hipotesis mendapatkan hasil bahwa F_{hitung} 3,80 dan F_{tabel} 4,67. Maka dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} $3{,}80 < F_{tabel}$ 4,67, maka data tersebut berdistribusi linear.

5. Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

SK	DB	JK	KT	F hitung	F tabel %
Regresi	1	31,14	31,14	49,43	4,67
Galat	15-2=13	8,19	0,63		
Total	14	39,33	31,77		

Dalam perhitungan ditemukan nilai F hitung 49,43 dan nilai Ftabel 4,67. Dari hasil uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa adanya Hubungan Menggambar Bebas (X) Dengan Kemampuan Berhitung Anak di Taman Kanak-kanak (Y).

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil pengolahan data Hubungan Perkembangan Menggambar Bebas dengan Kemampuan Numeik atau Berhitung Anak di Taman Kanak-kanak di Kecamatan Guguak, didapatkan hasil uji normalitas pada menggambar bebas anak usia dini yaitu, nilai |ft-fs| = D = $\boldsymbol{F_{hitung}}$= 0,1847. Nilai $\boldsymbol{F_{tabel}}$ diketahui = 0,338. Karena nilai $\boldsymbol{F_{hitung}}$ $\mathbf{0,1847 < F_{tabel}}$ 0,338, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan kemampuan berhitung anak usia dini ditemukan nilai |ft-fs| = D $\mathbf{= F_{hitung} =}$ **0,1754.** Nilai $\boldsymbol{F_{tabel}}$ diketahui = 0,338. Karena nilai $\boldsymbol{F_{hitung}}$ $\mathbf{0,1754 <}$ $\boldsymbol{F_{tabel}}$ 0,338, Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa data menunjukkan pola distribusi yang sesuai dengan asumsi normalitas. Kemudian untuk uji linearitas diperoleh $\boldsymbol{F_{hitung}}$ $\mathbf{3,80 <}$ $\boldsymbol{F_{tabel}}$ 4,67, maka data berdistribusi linear. Uji Hipotesis ditemukan nilai F hitung 49,43 > Ftabel 4,67, maka dapat disimpulkan bahwa adanya Hubungan Menggambar Bebas Anak Usia Dini (X) Dengan Kemampuan Berhitung Anak (Y) di Taman Kanak-kanak.

DAFTAR PUSTAKA

Endriani,N.,&Pransiska,R.(2020).Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhlas Cingkariang.*JFACE:Journal of Family, Adult, and Early Childhood Esducation*,*2*(1),138–141.

Gleman, R. & Gallistel, C.R. 1986. *The Child's Understanding Of Number*: Harvard University Press.

Hilmi, A. (2018). *Tashwir: Seni Rupa Dalam Pandangan Islam*. Uin Raden FatahPalembang.

Khairi,H.(2018).Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0 6 tahun. *Jurnal Warna*, *2* (2), 15–28

Khan, R. I., & Yuliani, N. (2016). Meningkatkan kemampuan berhitung anak usiadini melalui permainan bowling kaleng. *UNIVERSUM: Jurnal KeIslamanDanKebudayaan*, *10*(1).

Lowenfeld & Brittain,(1981). Creative and Mental Growth. New York. London

Paramita, R. W. D, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. STIE WIDYA GAMA LUMAJANG

Rosalina, dkk. (2023). Buku Ajar Statistika. Padang : CV. MUHARIKA RUMAH ILMIAH

Susilo,S.(2016).Pedoman Penyelenggaraan PAUD.Bee Media Pustaka

Yuningsih,C.R.(2019).Pembelajaran Seni Rupa Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, *3*(1)